

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena globalisasi tidak bisa dihindari lagi oleh masyarakat dunia khususnya Indonesia, globalisasi ialah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan produk, dunia, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal. Bahkan di era globalisasi saat ini banyak sekali dampak *negative* dan positifnya, dengan begitu globalisasi bisa dikatakan harapan dan bisa juga dikatakan sebuah bahaya yang besar bagi setiap masyarakat di dunia.

Dampak globalisasi salah satunya yang nampak ialah teknologi semakin canggih, segala sesuatu yang dibutuhkan dengan mudah didapat. Misalnya saja *handphone* yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan versi-versi terbaru. Perkembangan dunia *digital* saling berkaitan dengan dunia pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan potensinya dan bakatnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari untuk belajar. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, supaya memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dan mulia.

Sejalan dengan PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, mengamanahkan bahwa pendidik diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pembelajaran atau RPP. Salah satu elemen RPP adalah sumber belajar. Hal ini menjadikan, pendidik diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan menyenangkan

sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam menyampaikan argument dan mengembangkan peserta didik dalam berpikir kritis, yaitu dengan bahan ajar *pop up book digital*. Bahan ajar dalam bentuk *pop up book digital* merupakan, suatu bahan ajar yang disusun menjadi buku dalam bentuk *digital* yang di dalamnya terdapat desain gambar, yang menarik, terampil dan bagus. Ketika proses pembelajaran berlangsung *pop up book digital* digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, karena isi dari bahan ajar bentuk *pop up book digital* ini ditampilkan dalam bentuk nyata, timbul, serta moderen.

Perkembangan pada era globalisasi dapat dikatkan meroket tinggi dengan banyaknya inovasi-inovasi teknologi terbaru. Dengan begitu banyak juga bahan ajar sosial yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda-beda. Era Industri 4.0 telah membawa perubahan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Hal itu menuntut pendidik agar mampu menggunakan alat penunjang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP merupakan suatu proses penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai cipta karya bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia mendasari banyak aspek kehidupan sehari-hari serta dapat melatih pikiran, dan mengembangkan kapasitas untuk berpikir logis, abstrak, kritis dan kreatif. Pembelajaran bahasa Indonesia harus menyesuaikan generasi baru yang penuh dengan inovasi serta kemampuan berteknologi.

Namun pada kenyataanya, belum semua pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah menengah pertama menghadirkan fasilitas untuk peserta

didik belajar dengan lebih mudah. Hal itu disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan secara monoton tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengalaman dan pengetahuan dari hasil belajarnya. Pendidik bahasa Indonesia seringkali kesulitan dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan sehingga berakibat rendah dan tidak meratanya hasil yang dicapai peserta didik. Keadaan ini akan terus berlangsung selama pendidik menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar.

Berdasarkan hasil studi lapangan, ketersediaan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia belum hadir secara optimal. Secara umum bahan ajar dibagi ke dalam tiga jenis sesuai dengan sifatnya yaitu (1) bahan ajar auditif, (2) bahan ajar visual, dan (3) bahan ajar audio visual. Terdapat sebuah bahan ajar visual yang diinovasi dari sebuah buku, yaitu *pop up book digital*.

*Pop up book digital* mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik yaitu dengan menyajikan visualisasi bentuk-bentuk yang dibuat, pada era globalisasi saat ini bahan ajar *pop up book* dapat dikembangkan menjadi *pop up book digital* dengan bentuk *digital* yang lebih praktis dan efisien. Buku *pop up* tidak hanya sebagai fasilitas untuk membaca informasi namun bisa dimainkan peserta didik karena bisa bergerak dan memiliki unsur tiga dimensi. *Pop up book* memang bukan hal yang baru di dunia pendidikan namun bahan ajar ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan karena masih jarang nya ketersediaan *pop up book digital* yang menunjang pelajaran bahasa Indonesia.

Adanya bahan ajar *pop up book digital* diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik mengembangkan pikiran, ide dan isi hati. Permasalahan yang ada pada peserta didik saat ini, kemampuan berbicara atau lebih spesifiknya kemampuan komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik maupun peserta didik dengan warga di sekolah lainya mengalami kesulitan.

Kebiasaan peserta didik memilih untuk diam saat merasa tidak paham dengan penjelasan pendidik hal ini yang memberikan efek negatif pada hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi, berdasarkan data yang diperoleh peneliti

yaitu data hasil belajar peserta didik dan observasi langsung. Hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebagian besar peserta didik yang pasif saat pembelajaran berlangsung. Bukan hanya hal tersebut peserta didik sangat malas berintraksi langsung dengan pendidik walaupun hanya sekedar menyapa dan memberi salam. Menurut beberapa peserta didik yang peneliti wawancara hal ini dipicu karena peserta didik merasa tidak tertarik dengan pembelajaran yang diberikan, terlalu monoton dan biasa. Adanya masalah yang terjadi di atas maka peneliti ingin memberikan inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman, kemudahan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik di era revolusi Industri 4.0 saat ini fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggaman misalnya memanfaatkan *internet of things* (IOT). Di sisi lain pengajar juga memperoleh lebih banyak *referensi* dan metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik menurut beberapa peserta didik bahan ajar yang kurang menarik dan tidak ada pemanfaatan bahan ajar yang digunakan pendidik untuk menyalurkan kreativitas peserta didik menjadi alasan peserta didik tidak antusias saat proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti ingin mengembangkan bahan ajar sesuai dengan era saat ini dengan harapan mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik nantinya.

Salah satu peserta didik mengatakan pembelajaran yang saat ini berlangsung cenderung membosankan penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh pendidik kepada peserta didik tentang suatu topik materi hal ini dilakukan oleh sebagian pendidik saat mengajar, peserta didik hanya mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pendidik. Banyak peserta didik yang merasa bosan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pendidik dan bingung, apa yang harus dicatat saat pendidik menjelaskan. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya

keaktifan, menyalurkan ide atau gagasan, berekspresi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan pengembangan bahan ajar *pop up book digital* digital menjadi salah satu pengalihan mereka terhadap kejenuhan yang mereka rasakan selain diharapkan mampu melatih peserta didik.

Dengan adanya penelitian terdahulu peneliti ingin mengembangkan penelitiannya terhadap bahan ajar *pop up book digital* yang dapat berpengaruh terhadap antusias peserta didik dalam lingkup pendidikan untuk kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Dengan pengembangan bahan ajar *pop up book digital* digital diharapkan pendidik mampu mengasah kemampuan dan pola pikir peserta didik dalam belajar agar dapat menyalurkan gagasan dan idenya sesuai dengan kreatifitas, keunikan dan ekspresi yang masing-masing peserta didik, mampu menumbuhkan percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi sehari-hari. Besar harapan pendidik kegiatan pembelajaran seperti ini mampu memberikan dampak yang baik bagi peserta didik.

Maka dari itu permasalahan di atas peneliti memberikan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP, dengan menggunakan bahan ajar *pop up book digital* produk dan inovasi pembelajaran ini digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Peserta didik harus mempunyai tekad yang kuat dalam mengembangkan kemampuannya saat pembelajaran, maka pendidik wajib memberikan fasilitas yang berkualitas saat proses pembelajaran agar salah satunya peserta didik. Berpikir kritis dan mampu menyampaikan argumen perlu dikuasai oleh peserta didik pada saat ini karena apabila peserta didik mampu menyampaikan argumennya dengan baik, peserta didik akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Selain itu secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Peserta didik yang tidak mampu berbicara dengan

baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran hal ini berdampak untuk hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah hasil akhir yang dilihat melalui sebuah proses belajar. Ketika proses belajar itu dipadukan dengan penggunaan bahan ajar *pop up book digital* yang diaplikasikan pada pembelajaran dengan baik maka itu dapat menghasilkan produk dan membantu proses dari berjalannya pembelajaran.

#### **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini diberikan agar pembahasan dalam penelitian tidak meluas. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu terbatas untuk mengembangkan bahan ajar *pop up book digital* dan penelitian yang dilaksanakan difokuskan untuk pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan penggunaan bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Ajibarang ?
2. Bagaimana spesifikasi pengembangan bahan ajar *pop up book digital* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Ajibarang?
3. Bagaimana hasil validasi ahli dalam pengembangan bahan ajar *pop up book digital* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Ajibarang?
4. Bagaimana hasil uji efektivitas bahan ajar *pop up book digital* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Ajibarang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Ajibarang.
- b. Mendeskripsikan spesifikasi bahan ajar *pop up book digital* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Ajibarang.

- c. Mengukur kelayakan bahan ajar *pop up book digital* yang pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Ajibarang.
- d. Mengukur efektivitas bahan ajar *pop up book digital* yang telah dikembangkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Ajibarang.

#### **E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dikembangkan nantinya adalah berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia berupa *pop up book digital*. Spesifikasi yang diharapkan pada produk pengembangan adalah sebagai berikut. 1. Materi yang terdapat pada bahan ajar *pop up book digital* materi bahasa Indonesia kelas VIII/1; 2. Produk memuat kegiatan belajar menggunakan *pop up book digital* yang dimulai dengan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplor, menalar, dan mengkomunikasikan informasi atau materi; 3. Produk mengimplementasikan kegiatan belajar mandiri dengan mengandung informasi awal sebagai apresiasi yang dilengkapi dengan gambar untuk memunculkan minat peserta didik, menjelaskan sendiri informasi atau materi yang didukung oleh bahan ajar *pop up book*, memiliki karakteristik yang lengkap, dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja serta sesuai dengan prinsip komunikasi yang efektif; 4. Bahan ajar telah dilengkapi gambar-gambar pendukung dan relevan pada setiap materi dan soal yang diberikan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Bagi peserta didik memudahkan dalam keterampilan berbicara. Tidak dapat dipungkiri seiring perkembangan zaman pendidik harus mampu mengembangkan suatu bahan ajar yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Bagi pendidik dapat membantu untuk menentukan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi masa kini yang digemari oleh peserta didik. Dengan digunakannya suatu bahan ajar yang tepat diharapkan peserta didik mampu memahami setiap materi dengan mudah dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti berkaitan

dengan bahan ajar pembelajaran yang tepat. Manfaat penelitian yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

### a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Memudahkan peserta didik dalam keterampilan berbicara materi teks berita menggunakan bahan ajar *pop up book digital* sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi peserta didik lebih mudah dalam berkomunikasi.
- 2) Sebagai sumber belajar bagi peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia.

### b. Manfaat bagi pendidik

- 1) Membantu pendidik dalam upaya menemukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam mengajar pembelajaran bahasa Indonesia baik dari strategi persiapan mengajar maupun kendala-kendala yang dihadapi.

### c. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang keterampilan berbicara menggunakan bahan ajar *pop up book digital*.
- 2) Menjadi bekal untuk mengajar, bahwa dalam mengajar harus mampu berinovasi secara beragam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik, disamping itu dapat menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran, bahan ajar yang digunakan dapat menjadi motivasi peserta didik mengasah kemampuan yang dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Manfaat bagi pendidik

- 1) Sebagai bahan dan pengayaan bahan ajar pendidik untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Sebagai sumber dan teknik belajar yang baik serta menyenangkan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

c. Manfaat bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Memperkaya wawasan tentang penggunaan bahan ajar *pop up book digital* dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diterapkan di kelas.

### **G. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

Dalam pengembangan bahan ajar *pop up book digital* ini ada beberapa keterbatasan dalam pengembangan yaitu : a) Asumsi Pengembangan 1. Pengembangan bahan ajar *pop up book digital* ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi/berbicara dan berpikir kritis peserta didik. 2. Bahan ajar yang dikembangkan digunakan untuk memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri. b) Keterbatasan Pengembangan 1. Pengembangan modul pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar di SMP PGRI 2 Ajibarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII/1. 2. Penggunaan bahan ajar *digital* memerlukan kesedian memori *handphone* cukup besar agar dapat mendownload bahan ajar *pop up book digital*, kestabilan internet untuk mendownload dan mengakses barcode yang berisi uji formatif.

### **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan

kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut. Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

- 1) *Pop up book* sebuah buku yang memiliki bagian yang secara khusus dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik untuk dibaca ataupun dipelajari.
- 2) Bahan ajar *digital* merupakan bahan ajar yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang dapat disimpan dalam format *digital*.
- 3) Standar Kompetensi ialah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan *local*, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan *local* tersebut.